



Tadabbur: Jurnal Pendidikan Agama Islam

<https://jurnal.mgmpaismpprovgo.com/index.php/tadabbur/>

Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI

Lukman Habie¹

¹SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

* habielukman@gmail.com

Kata Kunci:

Kompetensi
Pedagogik,
Penggunaan Media,
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk menganalisis korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI di SMA Negeri 4 Gorontalo, (2) untuk menganalisis korelasi antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI di SMA Negeri 4 Gorontalo, (3) untuk menganalisis korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media dengan hasil belajar PAI di SMA Negeri 4 Gorontalo.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk kajian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Gorontalo, jumlah siswa 150 orang sebagai sampel dari 558 siswa dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana dan ganda .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI ditunjukkan oleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ yang telah teruji keberartiannya pada $\alpha = 0,05$. Selanjutnya melalui hasil pengujian korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,724 dan koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,524. Hal ini berarti 52,40 % hasil belajar PAI ditentukan oleh kompetensi pedagogik (2) terdapat hubungan antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ yang telah teruji keberartiannya pada $\alpha = 0,05$. Selanjutnya melalui hasil pengujian koefisien korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,62 dan koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0,384. Hal ini berarti 38,40 % varians hasil belajar PAI ditentukan oleh penggunaan media. (3) terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI, hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media, maka semakin rendah pula hasil belajar PAI. Adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan penggunaan media secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linear multiple $\hat{Y} = -42,789 + 0,648X_1 + 0,313X_2$ dan adanya nilai sig. Fhitung lebih kecil dari 0,05, ini berarti koefisien korelasi multiple antara Y dengan X_1 dan X_2 adalah sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media merupakan faktor yang dominan hubungannya terhadap hasil belajar PAI.

Ajaran Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw bersifat universe dan sebagai rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mencakup dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, kehidupan sosial,

dan lain sebagainya Oleh karenanya, pelaksanaan Pendidikan tidak semata-mata tanggungjawab guru. Akan tetapi, merupakan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Apakah Pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Terjadinya kesenjangan penyelenggaraan pendidikan, disebabkan adanya dikotomi antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam konsep Pendidikan Islam, sangat menekankan penanaman nilai-nilai sosial terutama kepada peserta didik agar terbentuk jiwa sosial bagi mereka yang menjadi salah satu pilar dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Mengapa demikian, tidak ada seorang manusia yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain yang saling bergantung satu sama lain dalam rangka meraih berbagai keutamaan. Sebagaimana yang dsabdakan oleh Baginda Nabi Muhammad saw, orang yang paling baik di antara kamu adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Dalam kerangka inilah salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan kebermanfaatannya bagi umat manusia secara menyeluruh, dapat menjangkau segala aspek kehidupan manusia di muka bumi ini.

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.¹

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya hasil belajar peserta didik, kompetensi guru juga ikut menentukan selain ditentukan dengan faktor-faktor yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran memerlukan suatu bentuk komunikasi atau penyampaian pesan dari pemberi pesan yaitu guru, kepada penerima pesan yaitu siswa.

Media apapun yang dibuat dan dipakai oleh guru perlu dinilai terlebih dahulu sebelum dipakai secara luas. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Dalam melakukan penilaian terhadap media tentunya perlu ada instrumen pengukurnya yang berisi indikator-indikator tertentu. Indikator tersebutlah yang menjadi tolak ukur dalam pembuatan angket penilaian media.

Tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui serangkaian evaluasi. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Tes hasil belajar merupakan proses untuk menentukan

¹ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. 1999), h. 97

nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama tes hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Selain faktor kompetensi pedagogik guru diidentifikasi sebagai penyebab merosotnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, faktor lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah faktor media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran masih menggunakan media yang kurang menarik minat siswa. Media yang digunakan hanyalah papan tulis yang diselingi dengan modul pembelajaran dan sesekali menggunakan presentasi power point. Media tersebut pemanfaatannya belum secara maksimal sehingga hasil belajar siswapun rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru serta penggunaan media pembelajaran baik berupa power point ataupun video pembelajaran camtasia studio. Dengan penggunaan dua media tersebut maka peserta didik akan termotivasi belajar sehingga kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik, penggunaan media oleh guru PAI dan hasil belajar dengan judul “ Korelas antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Gorontalo”.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk kajian korelasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi, dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel². Sedangkan, korelasi adalah hubungan statistik berdasarkan ukuran kuantitatif menyangkut dua parameter atau lebih. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dan sebagainya yang merupakan objek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis dan

² Sulisty-Basuki, *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006. Sulisty-Basuki, 2006: 111

akurat mengenai fakta, sifat serta untuk mengetahui mengenai hubungan antar objek yang diteliti pada suatu objek tertentu. Pada kajian korelasi terdapat dua variabel atau lebih yang merupakan dimensi dari fenomena yang sama³.

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati⁴. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kompetensi guru (X1), variable media pembelajaran (X2) dan variabel hasil belajar siswa (Y) SMA Negeri 4 Gorontalo. Dalam penelitian ini juga menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁵. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Gorontalo yang berjumlah 558 siswa, dimana 340 berjenis kelamin laki-laki dan 218 berjenis kelamin perempuan. Sampel yang ambil dalam penelitian ini sekitar 150 siswa, dimana sampel pada penelitian yaitu kelas X. Pemilihan sampel ini menggunakan random sampling karena menurut asumsi peneliti bahwa populasi bersifat homogen dan sampel ini sudah dapat mewakili seluruh populasi. Kemudian dalam pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden⁶. Angket disebarakan kepada seluruh sampel yang di tentukan. Untuk data kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media diambil dengan angket, sedangkan variabel hasil belajar di ambil dari dokumen siswa yaitu nilai rapor PAI siswa. Kemudian data yang diterima dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien $-\alpha$ (Cronbach, 1951)⁷ :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data skor tentang kompetensi pedagogik, penggunaan media oleh guru PAI dan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Gorontalo. Data ini dideskripsikan dengan maksud untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data semua variabel tersebut. Distribusi data berupa ukuran gejala sentral, ukuran distribusi, maupun penyajian data.

Deskripsi data hasil penelitian ini dihitung dengan menggunakan Program SPSS 16. Hasil penelitian dari masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.1.

³ Sulisty-Basuki, 2006: 124

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung. 2011, hal 2

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal 115

⁶ Arikunto, 1998: 140

⁷ Azwar dalam (Minarso, 2007: 16).

Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel X_1 , X_2 , dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HasilBelajar	150	25	93	74.55	13.017
PenggunaanMedia	150	97	145	120.98	10.053
KompetensiPedagogik	150	101	145	122.67	11.269
Valid N (listwise)	150				

Tabel di atas merupakan gambaran umum dari data hasil penelitian yang mencakup ketiga variabel yaitu hasil belajar (Y), kompetensi pedagogik (X_1) dan penggunaan media (X_2). Rincian dari deskripsi hasil penelitian ketiga variabel tersebut sebagai berikut :

1. Hasil Belajar PAI (Y)

Sesuai tabel diatas, data tentang variabel hasil belajar PAI skor tertinggi dan terendah berturut-turut 93 dan 25; rerata sebesar 74,55 dan simpangan baku sebesar 13,02. Sedangkan median sebesar 79,00 dan modus sebesar 81,00. Penyajian data di atas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2. Statistik Hasil Belajar

Statistics

HasilBelajar

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		74.55
Median		79.00
Mode		81
Sum		11182

Skor dari hasil belajar PAI dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar PAI

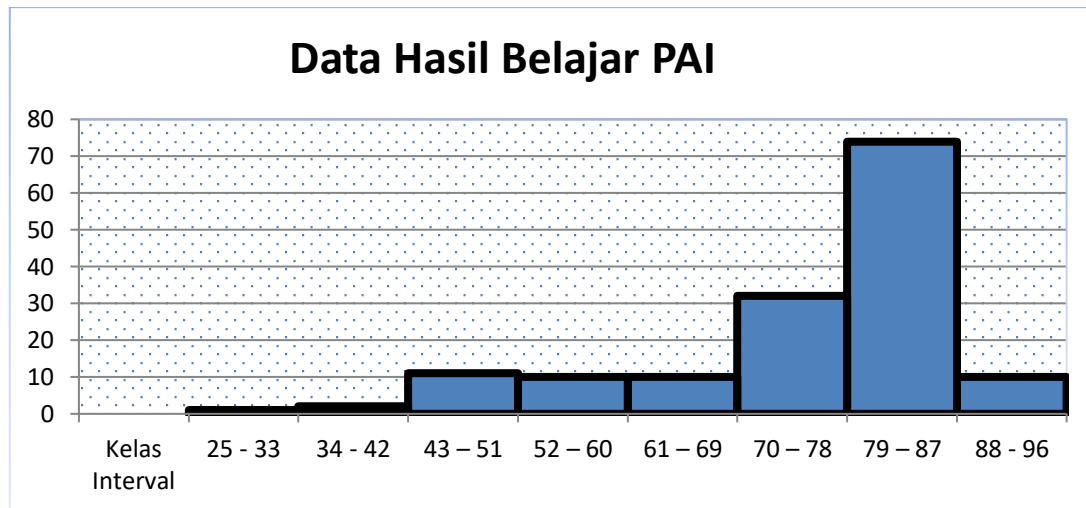
No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	25 - 33	1	1	0,67 %
2	34 - 42	2	3	1,33 %
3	43 - 51	11	14	7,33 %
4	52 - 60	10	24	6,67 %
5	61 - 69	10	34	6,67 %
6	70 - 78	32	66	21,33 %
7	79 - 87	74	140	49,33 %
8	88 - 96	10	150	6,67 %
	Jumlah	150	150	100

Pembuatan tabel distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan langkah langkah pembuatan tabel distribusi yang meliputi pencarian rentang, jumlah kelas dan interval kelas. Hasil dari ketiga langkah tersebut secara berturut-turut yaitu 68, 8 dan 9. Dimana tabel distribusi frekuensi hasil belajar terdiri dari 8 kelas, sedangkan skala interval atau panjang setiap kelas yaitu 9.

Nilai rata-rata dari data hasil belajar yaitu 74,55 yang terletak di kelas interval keenam antara 70 sampai 78. Kelas interval yang berada di atas kelas ini dinamakan kelas atau kelompok yang memiliki skor dibawah nilai rata-rata, dan kelas yang berada di bawah dari kelas tersebut dinamakan kelompok yang memiliki skor di atas nilai rata-rata.

Data yang tertera pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor hasil belajar di bawah kelompok skor rata-rata sebanyak 34 orang (22,67 %), yang berada pada kelompok skor rata-rata sebanyak 32 orang (21,33 %), dan yang berada di atas kelompok skor rata-rata sebanyak 84 orang (56%). Hasil perbandingan terhadap kelompok skor rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI termasuk kategori tinggi, karena kebanyakan skor responden berada di atas nilai rata-rata. Histogram variabel tentang skor hasil belajar siswa melaksanakan tugas dapat ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1. Histogram Skor hasil belajar PAI (Y)



Dari histogram di atas, dapat dilihat bahwa kebanyakan skor hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Gorontalo berada pada skala interval 79 - 87 dan 70 - 78. Sedangkan sebagian kecil dari jumlah siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

2. Kompetensi Pedagogik (X_1)

Sesuai tabel 4.1 diatas, data tentang kompetensi pedagogik memiliki skor tertinggi dan terendah berturut-turut 145 dan 101, rerata sebesar 122,67 simpangan baku sebesar 11,27. Sedangkan median sebesar 125 dan modusnya, sebesar 106,00. Penyajian statistik dan distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut:

Tabel 4.3. Statistik Kompetensi Pedagogik

Statistics

KompetensiPedagogik

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		122.67
Median		125.00
Mode		106
Sum		18401

Skor dari kompetensi pedagogik guru dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	101 – 106	17	17	11,33 %
2	107 - 112	24	41	16,00 %
3	113 – 118	7	48	4,67 %
4	119 – 124	24	72	16,00 %
5	125 – 130	43	115	28,67 %
6	131 – 136	20	135	13,33 %
7	137 – 142	10	145	6,67 %
8	143 – 148	5	150	3,33 %
	Jumlah	150	150	100 %

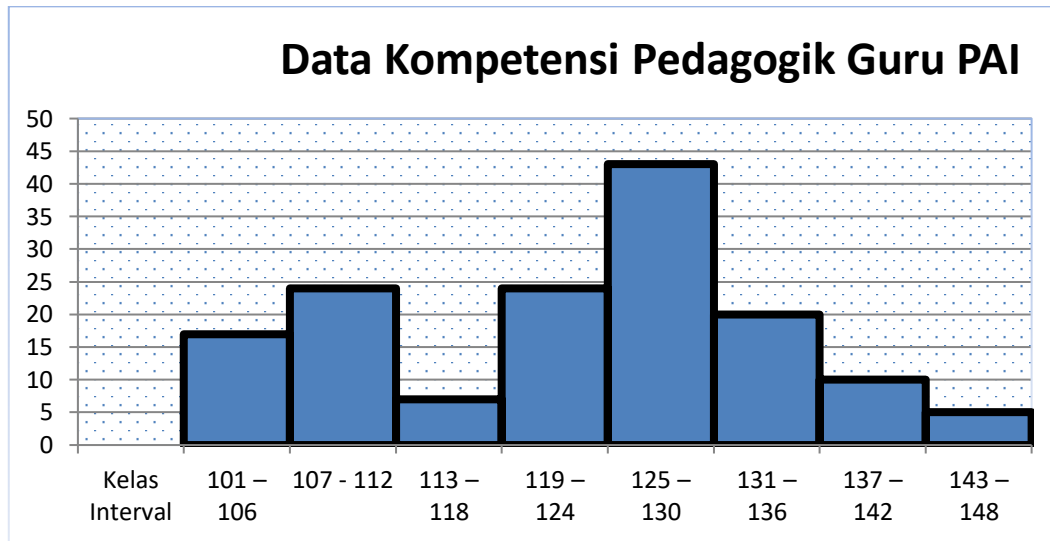
Pembuatan tabel distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan langkah langkah pembuatan tabel distribusi yang meliputi pencarian rentang, jumlah kelas dan interval kelas. Hasil dari ketiga langkah tersebut secara berturut-turut yaitu 44, 8 dan 6. Dimana tabel distribusi frekuensi hasil belajar terdiri dari 8 kelas, sedangkan skala interval atau panjang setiap kelas yaitu 6.

Nilai rata-rata dari data kompetensi pedagogik yaitu 122,67 yang terletak di kelas interval keempat antara 119 sampai 124. Kelas interval yang berada di atas kelas ini dinamakan kelas atau kelompok yang memiliki skor dibawah nilai rata-rata, dan kelas yang berada di bawah dari kelas tersebut dinamakan kelompok yang memiliki skor di atas nilai rata-rata.

Data yang tertera pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa skor kompetensi pedagogik yang berada di bawah kelompok skor rata-rata sebanyak 48 orang (32%), yang berada pada kelompok skor rata-rata sebanyak 24 orang (16%) dan yang berada di atas kelompok skor rata-rata sebanyak 78 orang (52%). Hasil perbandingan terhadap kelompok skor rata-rata ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik termasuk kategori tinggi, karena kebanyakan skor kompetensi pedagogik guru PAI berada di atas nilai rata-rata.

Histogram variabel tentang kompetensi pedagogik dapat ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.2 . Histogram skor kompetensi pedagogik (X1)



Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan skor kompetensi pedagogik guru berada pada skala interval 125 – 130 dan 119 – 124. Dan ada sebagian kecil skor kompetensi pedagogik guru yang rendah atau berada di bawah nilai rata rata.

3. Penggunaan Media (X₂)

Sesuai tabel 4.1, data tentang media memiliki skor tertinggi dan terendah berturut-turut 145 dan 97; rerata sebesar 120,98; simpangan baku sebesar 10,05. Sedangkan median sebesar 122 dan modus memiliki nilai sebesar 115. Penyajian tabel statistik penggunaan media terdapat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Statistik Media

Statistics

PenggunaanMedia

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		120.98
Median		122.00
Mode		115
Sum		18147

Skor dari penggunaan media oleh guru dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Media

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	97 – 102	5	5	3,33 %
2	103 - 108	13	18	8,67 %
3	109 – 114	20	38	13,33 %
4	115 – 120	33	71	22,00 %
5	121 – 126	30	101	20,00 %
6	127 – 132	33	134	22,00 %
7	133 – 138	9	143	6,00 %
8	139 – 148	7	150	4,67 %
	Jumlah	150	150	100 %

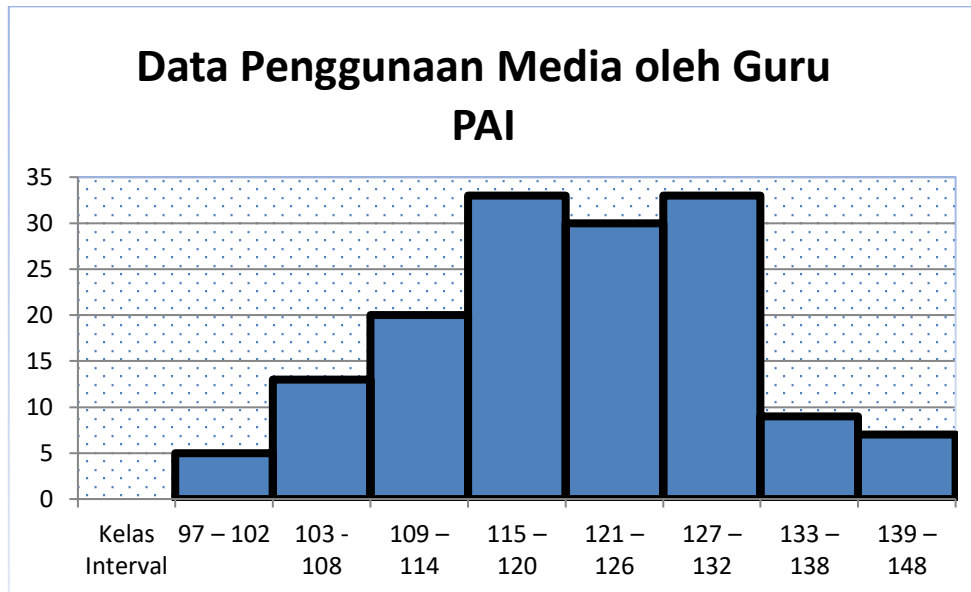
Pembuatan tabel distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan langkah langkah pembuatan tabel distribusi yang meliputi pencarian rentang, jumlah kelas dan interval kelas. Hasil dari ketiga langkah tersebut secara berturut-turut yaitu 48, 8 dan 6. Dimana tabel distribusi frekuensi hasil belajar terdiri dari 8 kelas, sedangkan skala interval atau panjang setiap kelas yaitu 6.

Nilai rata-rata dari data penggunaan media yaitu 120,98 yang terletak di kelas interval kelima antara 121 sampai 126. Kelas interval yang berada di atas kelas ini dinamakan kelas atau kelompok yang memiliki skor dibawah nilai rata-rata, dan kelas yang berada di bawah dari kelas tersebut dinamakan kelompok yang memiliki skor di atas nilai rata-rata.

Data yang tertera pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa skor media yang berada di bawah skor rata-rata sebanyak 71 orang (47,33 %), yang berada pada kelompok skor rata-rata sebanyak 30 orang (20 %), dan yang berada di atas kelompok skor rata-rata sebanyak 49 orang (32,67 %). Hasil perbandingan terhadap kelompok skor rata-rata ini menunjukkan bahwa media termasuk kategori rendah, karena kebanyakan skor penggunaan media berada di bawah nilai rata – rata.

Histogram variabel penggunaan media oleh guru dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3. Histogram Skor Penggunaan Media



Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan skor penggunaan media oleh guru berada pada skala interval 125 – 130 dan 119 – 124. Dan ada sebagian kecil skor kompetensi pedagogik guru yang rendah atau berada di bawah nilai rata-rata.

4. Pengujian Persyaratan Analisis data

Persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar analisis korelasi regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun keperluan pengujian hipotesis adalah: 1) uji normalitas galat baku taksiran $Y - \hat{Y}$ dari suatu regresi sederhana; 2) syarat keliniearan bentuk regresi Y atas X . Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini hanya akan menyajikan uji normalitas galat taksiran.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah *statistic nonparametrik*. Dalam analisis ini akan digunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf

signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Sedangkan kriteria pengujian adalah:

Ho ditolak jika nilai signifikansinya $< 5\%$

Ho diterima jika nilai signifikansinya $> 5\%$

Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi dengan normal

H₁ : Data berdistribusi dengan tidak normal

1) Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₁

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan computer berupa aplikasi SPSS 16. Sebelum dilakukannya pengujian normalitas galat taksiran Y atas X₁ maka dilakukan dahulu pencarian persamaan regresi Y atas X₁. Persamaan regresi linier sederhana biasanya dirumuskan $Y = a + bX$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ yang menunjukkan hubungan antara variable kompetensi pedagogik (x₁) dengan hasil belajar PAI (Y). Berikut tabel 4.7.

Tabel 4.7. hubungan antara variable kompetensi pedagogik (x₁) dengan hasil belajar PAI (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.009	8.071		-3.470	.001
KompetensiPedagogik	.836	.066	.724	12.760	.000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa konstanta atau yang dikenal a sebesar -28,009, sedangkan konstanta pada kompetensi pedagogik yaitu 0,836. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh persamaan regresi hasil belajar (Y) atas kompetensi pedagogik (X) yaitu $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$, dimana setiap kenaikan kompetensi pedagogik satu satuan, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,836.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas kolmogorov Y atas X_1 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.8. Uji Normalitas Y atas X_1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.98234449
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.083
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh bahwa nilai signifikansi one sample kolmogorov yaitu 0,089. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari skor hasil belajar PAI atas kompetensi pedagogik berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis nol diterima, dengan demikian galat taksiran dari persamaan regresi linear $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

Persamaan Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan computer berupa SPSS, persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ yang menunjukkan hubungan antara variable media (x_2) dengan hasil belajar PAI (Y). Urutan langkah perhitungan persamaan regresi di atas dapat dilihat dari tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9. Tabel Regresi Y atas X2 Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
PenggunaanMedia	.802	.084	.620	9.602	.000
(Constant)	-22.511	10.143		-2.219	.028

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa konstanta atau yang dikenal a sebesar -22,511, sedangkan konstanta pada kompetensi pedagogik yaitu 0,802. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh persamaan regresi hasil belajar (Y) atas penggunaan media (X₂) yaitu $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$, dimana setiap kenaikan penggunaan media satu satuan, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,802 pada konstanta -22,551. Selanjutnya dilakukan uji normalitas kolmogorov Y atas X₁ dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.10. Uji Normalitas Y atas X2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.21780055
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.069
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

a. Test distribution is Normal.

Sesuai hasil perhitungan pada tabel 4.10, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh bahwa nilai signifikansi one sample kolmogorov yaitu 0,020. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari skor hasil belajar PAI atas media berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dengan demikian galat taksiran dari persamaan regresi linear $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ berdistribusi tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pengujian persyaratan analisis data yang terdiri dari pengujian normalitas galat taksiran regresi kelompok-kelompok Y atas X_1 dan X_2 terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis tersebut meliputi pengujian keberartian dan linearitas regresi, koefisien korelasi, koefisien korelasi parsial dan keberartian korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan.

1) Hubungan antara Kompetensi Pedagogik (X_1) dengan Hasil belajar PAI (Y)

Hipotesis pertama yang diuji adalah “Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik(X_1) dengan hasil belajar PAI (Y)”. Hubungan tersebut dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$. Hipotesis penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_a : \rho_{y1} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

ρ_{y1} = Koefisien korelasi populasi antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI SMA Negeri 4 Gorontalo.

ρ_{y2} = Koefisien korelasi populasi antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI SMA Negeri 4 Gorontalo.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,724$. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Uji Koefisien Korelasi Antara Penggunaan Media dengan Hasil Belajar PAI

		HasilBelajar	KompetensiPedagogik
Pearson Correlation	HasilBelajar	1.000	.724
	KompetensiPedagogik	.724	1.000
Sig. (1-tailed)	HasilBelajar	.	.000
	KompetensiPedagogik	.000	.
N	HasilBelajar	150	150
	KompetensiPedagogik	150	150

Model Summary^b

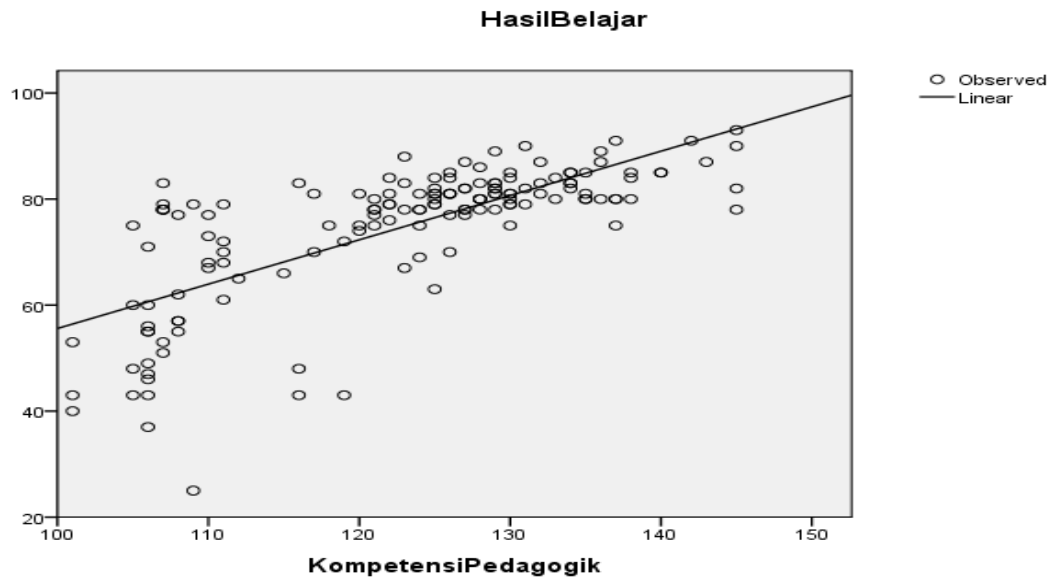
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.521	9.013

a. Predictors: (Constant), KompetensiPedagogik

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Dari hasil uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI sebesar 0,724 adalah kuat, positif dan sangat signifikan. Koefisien determinasi atau pada tabel tertulis dengan R Square adalah $r_1^2 = 0,524$, ini menunjukkan bahwa 52,40% variasi hasil belajar PAI ditunjang oleh kompetensi pedagogik gurunya, sedangkan 47,60 % lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model tersebut.

Sesuai dengan hasil uji signifikansi dan uji linearitas yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ sangat signifikan dan linear. Persamaan $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ digambarkan dalam diagram garis seperti berikut:

Gambar 4.4. Model Hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI

Data kompetensi pedagogik dan hasil belajar jika diplotkan ke dalam diagram pencar maka akan terlihat seperti gambar di atas. Dari gambar di atas, terlihat bahwa koefisien variabel X_1 bernilai positif yang menggambarkan adanya hubungan positif antara variabel Y dan variabel X_1 yang terlihat dari garis regresi dengan garis kemiringan positif (dari kiri bawah ke kanan atas). Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan variabel kompetensi pedagogik akan diikuti dengan meningkatkan variabel hasil belajar PAI. Setiap kenaikan satu skor kompetensi pedagogik akan diikuti peningkatan 0,836 skor hasil belajar PAI pada konstanta -28,009.

Pengujian hipotesis ini menunjukkan hasil belajar PAI sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, dengan sumbangan sebesar 52,40%. Hal ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula dengan hasil belajar PAI.

2) Pengujian Hipotesis Mengenai Hubungan antara Penggunaan Media (X_2) dengan Hasil Belajar PAI (Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah “Terdapat hubungan positif antara penggunaan media (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y). Hubungan tersebut dinyatakan oleh model regresi Y atas X_2 dengan persamaan $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$. Hipotesis penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_a : \rho_{y2} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

ρ_{y1} = Koefisien korelasi populasi antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI SMA Negeri 4 Gorontalo.

ρ_{y2} = Koefisien korelasi populasi antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI SMA Negeri 4 Gorontalo.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,62$. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Uji Koefisien Korelasi Antara Penggunaan Media dengan Hasil Belajar PAI
Correlations

	PenggunaanM edia	HasilBelajar
PenggunaanMedia Pearson Correlation	1	.620**
Sig. (2-tailed)		.000
N	150	150
HasilBelajar Pearson Correlation	.620**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.380	10.252

a. Predictors: (Constant), PenggunaanMedia

b. Dependent Variable: HasilBelajar

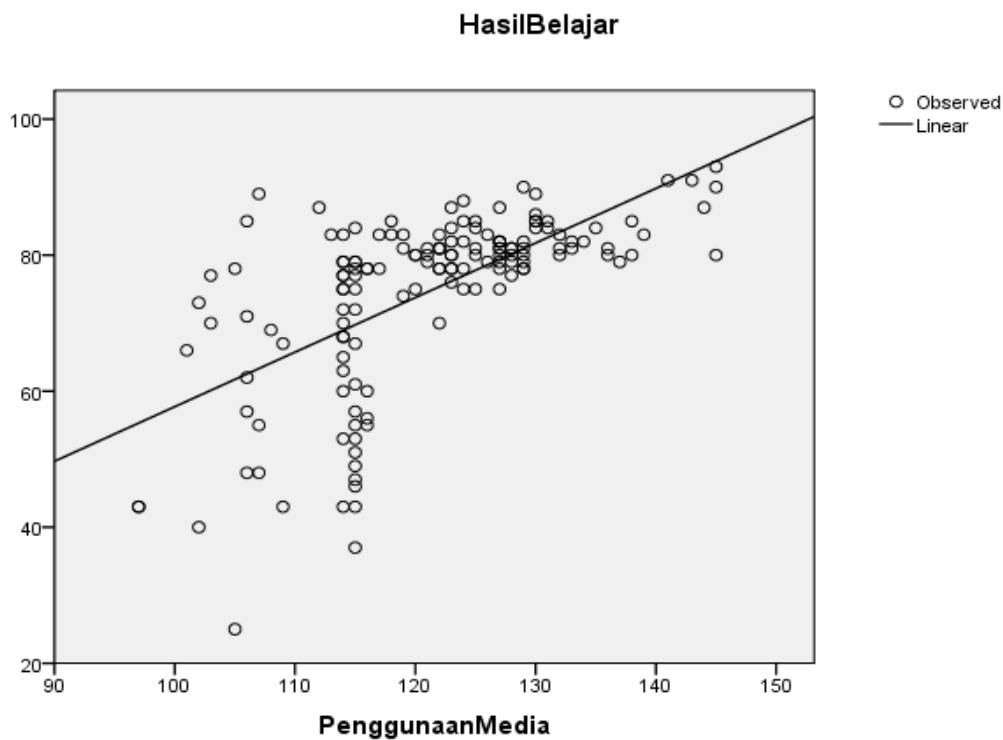
Dari hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi penggunaan media dengan hasil belajar PAI sebesar 0,62 adalah kuat, positif dan sangat signifikan. Koefisien determinasi adalah $r^2_{y2} = 0,384$ ini menunjukkan bahwa 38,40% variasi

hasil belajar PAI ditunjang oleh penggunaan media, sedangkan 61,60 % lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model tersebut.

Sesuai dengan hasil uji signifikan dan uji linearitas yang tertera pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ sangat signifikan dan linear.

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ dalam diagram garis seperti berikut:

Gambar 4.5. Model Hubungan antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI.



Data penggunaan media dan hasil belajar jika diplotkan ke dalam diagram pencar maka akan terlihat seperti gambar di atas. Dari gambar di atas terlihat bahwa koefisien variabel X_2 bernilai positif yang menggambarkan adanya hubungan positif antara variabel Y dan variabel X_2 yang terlihat dari garis regresi dengan kemiringan positif (dari kiribawah ke kanan atas). Hal ini berarti variabel penggunaan media dapat meningkatkan variabel hasil belajar PAI. Setiap kenaikan satu skor tingkat penggunaan media akan diikuti peningkatan 0,802 skor hasil belajar PAI pada konstanta -22,511.

Pengujian hipotesis kedua ini memberikan hasil bahwa hasil belajar PAI ditentukan oleh penggunaan media dengan sumbangan sebesar 38,40%. Ini berarti semakin tinggi penggunaan media maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI.

3) Pengujian Hipotesis Mengenai Hubungan antara Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Penggunaan Media (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar PAI (Y)

Hipotesis terakhir yang akan diuji adalah “Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik (X_1) dan penggunaan media (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI (Y). Hipotesis penelitian ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{y.12} = 0$$

$$H_a : \rho_{y.12} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

$\rho_{.12}$ = Koefisien korelasi populasi secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan penggunaan media dengan hasil belajar PAI SMA Negeri 4 Gorontalo.

Untuk menguji hipotesis harus menggunakan analisis regresi linier ganda. Sebelum melakukan uji regresi ganda, sebelumnya perlu dicari persamaan regresi antar ketiga variabel ini. Hubungan antara kompetensi pedagogik dan penggunaan media secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -42,789 + 0,648X_1 + 0,313X_2$. Urutan langkah perhitungan persamaan regresi di atas dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15. Tabel Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.789	9.051		-4.728	.000
	KompetensiPedagogik	.648	.086	.561	7.541	.000
	PenggunaanMedia	.313	.096	.242	3.247	.001

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Sebagaimana tabel di atas, diperoleh konstanta a sebesar -42,789, sedangkan konstanta pada kompetensi pedagogik yaitu 0,648, adapun konstanta pada penggunaan media yaitu 0,313. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh persamaan regresi hasil belajar (Y) atas kompetensi pedagogik (X) dan penggunaan media (X) yaitu $\hat{Y} = -42,789 + 0,648X_1 + 0,313X_2$, di mana

setiap kenaikan satu satuan pada kompetensi pedagogik dan penggunaan media, maka hasil belajar akan naik 0,648 dan 0,313 pada konstanta -42,789.

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan antara kompetensi pedagogik dan media dengan hasil belajar dinyatakan dengan koefisien korelasi atau $R_{y1.2} = 0,745$. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Tabel Koefisien Korelasi Regresi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.556	.550	8.735

a. Predictors: (Constant), PenggunaanMedia, KompetensiPedagogik

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Dari uji koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh bahwa koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik dan penggunaan media dengan hasil belajar sebesar 0,745 adalah kuat, signifikan dan positif. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,556 ini menunjukkan bahwa 55,60 % varians hasil belajar PAI ditunjang oleh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media oleh guru, sedangkan 44,40 % lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model tersebut.

Sesuai dengan hasil uji signifikan dan uji linearitas yang tertera pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -42,789 + 0,648X_1 + 0,313X_2$ sangat signifikan dan linear.

Berdasarkan uji keberartian koefisien korelasi ganda, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media dengan hasil belajar PAI adalah sangat signifikan. Koefisien determinasi adalah $R^2_{y.12} = 0,556$, ini menunjukkan bahwa 55,60% variansi hasil belajar PAI ditentukan secara bersama-sama oleh kompetensi pedagogik dan penggunaan media oleh guru.

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan teknik korelasional, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan hasil belajar PAI. Kadar hubungan antara kompetensi pedagogik dan hasil

belajar PAI ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,724$ yang kuat dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi $t_{hitung} = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi r^2_{y1} yang diperoleh sebesar 0,524; dapat diinterpretasikan bahwa 52,40% hasil belajar PAI ditunjang oleh kompetensi pedagogik guru. Pola hubungan antara kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ yang berarti bahwa apabila kompetensi pedagogik guru ditingkatkan satu unit maka hasil belajar PAI akan meningkat sebesar 0,836 pada konstanta -28,009. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula hasil belajar PAI.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien $r_{y2} = 0,62$ yang kuat dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi $t_{hitung} = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi r^2_{y2} yang diperoleh sebesar 0,384, hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa 38,40 % variansi hasil belajar PAI ditunjang oleh penggunaan media. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ yang berarti bahwa apabila penggunaan media ditingkatkan satu unit maka hasil belajar PAI akan meningkat sebesar 0,802 pada konstanta -22,511. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media bersama-sama dengan hasil belajar PAI. Keeratan hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi $R_{y12} = 0,745$ yang kuat dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini ditunjukkan dengan signifikansi $F_{hitung} = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $R^2_{y.12} = 0,556$. Hal ini berarti 55,60% variansi yang terjadi pada hasil belajar PAI dapat ditunjang oleh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media oleh guru. Hubungan ini ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -42,789 + 0,648X_1 + 0,313X_2$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -28,009 + 0,836 X_1$ yang telah teruji keberartiannya pada $\alpha = 0,05$. Hasil belajar PAI ditentukan oleh kompetensi pedagogik. Kedua terdapat hubungan

antara penggunaan media dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -22,511 + 0,802 X_2$ yang telah teruji keberartiannya pada $\alpha = 0,05$. memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor penggunaan media, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI. Ketiga menyimpulkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan penggunaan media secara simultan dengan hasil belajar PAI tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linear multiple $\hat{Y} = -42,789 + 0,648X_1 + 0,313X_2$ dan adanya signifikansi Fhitung lebih kecil dari 0,05, ini berarti koefisien korelasi multiple antara Y dengan X1 dan X2 adalah sangat signifikan.

Untuk itu penelitian ini disarankan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar PAI secara optimal melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media oleh guru yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asril, Zainal. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Binanto, Iwan. *Multimedia Digital Dasar Teori Plus Pengembangannya*. Yogyakarta : ANDI, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyati, Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen DIKTI Depdikbud RI, 2010).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Gusti, Dewi. *Kompetensi Pedagogik*. <http://dewigusti.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: bumi Askara, 2003).
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Haryanto, Zeni, *Menyikapi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Rangka Menciptakan Guru Profesional*. <http://Zeniharyanto.Blogspot.Com>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2016.
- Indra, Hasbi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum standar Nasional*, <http://aksay.multiply.com>. Di akses pada tanggal 14 maret 2009.

- Kusnandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Muchith, M Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008).
- Nata, Abudin . *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nawaga, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).
- Pauweni, Maslan, *Hubungan antara Minat Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Mapel IPA SD*, (Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi SAINS UNG, 2010),
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola, tt.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Roestiyah N.K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. Yogyakarta: Grafindo Utera Media, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suardi, Edi, *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET, 1979.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adi cita Karya Nusa, 1999.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan EdisiIII*, (Jakarta: Imperial Bakti Utama,2007).
- Trianto,dkk. *TinjauanYuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Hasil Pustaka, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2014.
- Winarto dkk. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: GPM, 2009.
- Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998 .
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Yusuf, Nur Hayati, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2005).